

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN QUESTION STUDENT HAVE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SMK AS-SYAFI'YAH 2 JAKARTA TIMUR

¹Erina Devita,² Emilda,³ Fitri Damayanti
Universitas Indraprasta PGRI
erinadevita28@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran Question Student Have terhadap hasil belajar IPA SMK As-Syafi'iyah 2 Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, yaitu mengambil dua buah kelompok atau sampel. Kelompok yang pertama yaitu kelompok yang diajarkan dengan menggunakan metode Question Student Have dengan rata-rata nilai 71,55. Sedangkan pada metode konvensional lebih rendah dengan rata-rata 59,15. Dari hasil hipotesis yang dilakukan uji t diketahui bahwa $11,6 > 1,686$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA dengan peserta didik yang diajarkan menggunakan metode Question Student Have dengan peserta didik menggunakan metode konvensional. Dengan demikian hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode Question Student Have terhadap hasil belajar IPA SMK As-Syafi'iyah 2 Jakarta Timur.

Kata kunci: IPA, Question Student Have, Metode Konvensional, Hasil Belajar IPA SMK.

1. Pendahuluan

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini secara umum masih memprihatinkan. Baik dari segi kualitas pengajarannya, fasilitas pendidikannya, maupun kualitas peserta didikannya. Pendidikan merupakan dasar utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Provinsi DKI Jakarta memiliki kualitas pendidikan yang cukup tinggi, namun masih ditemukan peserta didik yang berkualitas rendah, terutama sebagian sekolah swasta. Rendahnya kualitas pendidikan diantaranya terlihat dari hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Maka perlu dilakukan berbagai usaha untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Diantaranya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan menarik semangat. Selain itu guru juga diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dengan keaktifan peserta didik yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur.

IPA SMK cenderung mengarahkan siswa untuk bisa lebih peduli kepada kelestarian lingkungan hidup. Karena siswa SMK dipersiapkan untuk terjun ke dunia kerja. Dunia kerja sangat dekat dengan kegiatan bisnis dan industri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan metode Question Student Have. Menurut Syaiful dan Zaini (2006: 95)

metode pembelajaran Question Student Have (QSH) memiliki kelebihan dapat menarik dan memusat perhatian peserta didik sebelumnya keadaan kelas ramai saat pelajaran berlangsung. Peserta didik dituntut mengembangkan unsur kognitif dalam membuat atau menjawab pertanyaan. Tujuannya adalah merangsang peserta didik melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran. Peserta didik mengembangkan keberanian dan menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan metode Question Student Have.

Metode pembelajaran Question Students Have diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Question Students Have Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas X SMK As-Syafi'iyah 2 Jakarta".

1. Mengapa hasil belajar IPA di Indonesia masih rendah?
2. Bagaimana pengaruh guru untuk meningkatkan hasil belajar IPA?
3. Apakah tujuan pembelajaran IPA di SMK?
4. Apakah penggunaan metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada tingkat SMK?
5. Apakah metode Question Student Have lebih baik dari model pembelajaran konvensional?
6. Apakah terdapat pengaruh pada metode Question Student Have?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Question Students Have terhadap hasil belajar IPA siswa kelas X SMK As-Syafi'iyah 2 Jakarta. Proses pembelajaran IPA tidak hanya bertujuan tercapainya peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga agar siswa berfikir secara ilmiah baik secara kognitif, psikomotorik, dan efektif. Untuk itu diperlukan aktifitas-aktifitas siswa dalam proses belajar IPA diperlukan bimbingan dan pengarahan terhadap guru melalui berbagai model pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran ditekankan pada keaktifan belajar siswa dan keaktifan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang serasi dan menantang pola interaksi siswa. Setelah pelaksanaan metode tersebut, dapat diketahui siswa yang sebelumnya kurang aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat walaupun hanya lewat tulisan, dengan demikian guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan dengan menganalisis bobot pertanyaan pada lembar jawaban siswa. Dari penjelasan diatas, dugaan sementara hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan metode Question Student Have lebih baik dibandingkan dengan yang diajarkan dengan metode konvensional. Ada pengaruh penggunaan metode questions students have terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMK As-Syafi'iyah 2 Jakarta .

2. Metodologi

Belajar adalah kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku dan biasanya dilakukan secara sadar oleh seseorang. Belajar menghasilkan suatu perubahan baik sikap, perilaku, maupun tingkat kecerdasan serta keterampilan seseorang. Menurut Hamalik (2005: 36) bahwa "belajar adalah modifikasi kelakuan melalui pengalaman". Menurut pengertian ini belajar adalah suatu proses kegiatan

dan bukan hasil tujuan. Belajar hanya mengingat, akan tetapi luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan melainkan perubahan kelakuan. Menurut Makmum (2000: 152) "belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan". Artinya perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk. Menurut Sanjaya (2009: 112) "Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari". Hal ini berarti belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat atau tidak dapat disaksikan. Hal itu hanya mungkin dapat disaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen. Prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat antara variabel yang sengaja diadakan terhadap variabel yang teliti. Metode termasuk metode ilmiah, karena telah memenuhi kaidah ilmiah, yaitu: konkrit, empiris, objektif, rasional dan sintesis.

Proses penelitian ini bersifat deduktif dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori-teori sehingga dapat dirumuskan hipotesisnya. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis disimpulkan hipotesisnya yang dirumuskan akan terbukti atau tidak. Penelitian ini dilaksanakan di SMK As-Syafi'iyah 2 Jakarta yang berlokasi di Jl As-Syafi'iyah No.68, RT.1/RW.5, Cilangkap, Cipayung, Kota Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan mulai bulan April – Agustus tahun 2019.

Langkah – Langkah Penelitian

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

a. Tahap Persiapan

- 1). Observasi terhadap keadaan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2). Melakukan analisis materi dalam LKS untuk menyusun rencana pembelajaran pada materi K3.

b. Tahap Uji Validasi

- 1). Menyusun alat pengumpulan data berupa tes yang akan diberikan kepada siswa berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal.
- 2). Uji validasi diberikan kepada kelas 11 administrasi perkantoran (ap).
- 3). Menyusun instrumen dan melakukan uji coba instrumen (soal) dan mengolah hasil uji soal.
- 4). Melakukan perbaikan uji coba instrument (soal).

c. Tahap Pelaksanaan

- 1). Menjelaskan materi K3 pada kelas X ap 1 dan kelas X ap 2.
- 2). Membuat alat bantu potongan kertas kepada peserta didik.
- 3). Menerapkan metode Question Student Have kepada peserta didik.
- 4). Memberikan tes akhir pada peserta didik yang telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode Question Student Have.
- 5). Mengolah data hasil tes awal dan akhir.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMK As-Syafi'iyah 2 Jakarta. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas X sebanyak 60 siswa, yaitu kelas Xap1 sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa kelas Xap2 sebagai kelas kontrol. Sampel tersebut merupakan data yang diperkirakan dapat mewakili

populasi yang ada. Sampel sebanyak 20 peserta didik diperoleh nilai atau skor hasil belajar peserta didik yang diberikan metode Question Student Have. Seluruh peserta didik diberikan metode pembelajaran konvensional melalui tes pada akhir pokok bahasan K3.

1. Ciri-ciri Fisik

Rata-rata responden dalam penelitian mempunyai postur tubuh ukuran sedang dan beberapa diantaranya ada yang memiliki bentuk badan besar dan tinggi. Peserta didik yang bertubuh pendek duduk di bangku depan. Peserta didik terdiri dari usia antara 15 sampai 16 tahun. Beberapa diantaranya peserta didik ada yang menggunakan kacamata.

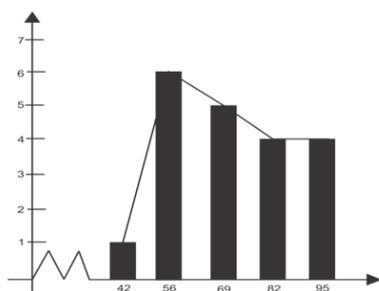
2. Ciri-Ciri Psikis

Responden pada penelitian memiliki psikis yang belum stabil. Hal ini karena usia responden berkisar antara 15-16 tahun, dimana pada usia tersebut dapat dikatakan dalam kondisi psikis yang labil.

3. Ciri-Ciri Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, sebagian besar peserta didik dari kalangan menengah ke bawah dan sebagian kecil dari kalangan menengah atas. Peserta didik yang berasal dari kalangan bawah pekerjaan orang tua yang kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari. Peserta didik yang berasal dari kalangan bawah menerima bantuan dari pemerintah seperti Kartu Jakarta Pintar.

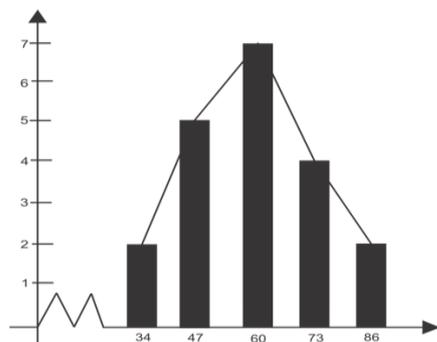
Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen



Histogram dan Poligon Hasi Belajar Kelas Eksperimen

Pada Gambar 3 terlihat bahwa skor tertinggi dengan nilai tengah adalah 95 dari 4 peserta didik. Skor terendah dengan nilai tengah yaitu 42 dari 1 peserta didik. Sedangkan frekuensi tertinggi 6 nilai tengah yaitu 56.

Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol



terlihat bahwa skor tertinggi dengan nilai tengah 86 dari 2 orang peserta didik. Skor terendah dengan nilai tengah 34 dari 2 peserta didik. Sedangkan frekuensi tertinggi berada pada nilai tengah 60 yaitu dari 7 peserta didik

3. Hasil dan Pembahasan

perbandingan dua kelas, yaitu kelas Xap1 sebagai eksperimen dan Xap2 sebagai kelas kontrol. Hasil belajar dari peserta didik yang diberikan metode pembelajaran Question Student Have mempunyai nilai rata-rata 71,55. Dengan nilai median sebesar 63,3. Nilai modus sebesar 64. Nilai simpangan baku sebesar 16,2. Sedangkan untuk hasil belajar dari peserta didik yang diberikan metode pembelajaran konvensional mempunyai rata-rata 59,15 dengan nilai median 53,78. Nilai modus sebesar 53,7. Nilai simpangan baku sebesar 14,86. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan selisih sebesar 12,40.

Pengujian selanjutnya yaitu uji normalitas. Masing-masing kelas berdistribusi normal L_o dengan masing-masing memiliki nilai 0,511 dan dengan nilai L (tabel) 0,190 maka H_o diterima atau berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat diketahui f (tabel) 2,255 dan $f_{(hitung)}$ 1,426 maka kedua data kelas tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen. Setelah diketahui hasil perhitungan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil tersebut diperkuat dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t yang kemudian diketahui hasil dari $t_{(hitung)}$ = 11,6 dan nilai t_{tabel} = 1,686. Hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak, yang artinya penerapan metode Question Student Have memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

Hal ini diduga karena dalam proses pembelajaran, peserta didik yang berada di kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan metode pembelajaran Question Student Have. Metode pembelajaran ini dapat mempermudah peserta didik bertanya mengenai materi yang tidak mereka pahami dan memperdalam materi yang sudah dibahas oleh guru. Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode Question Student Have ini peserta didik sangat antusias. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik yang memperhatikan dengan serius ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan metode pembelajaran, guru membagi waktu menjadi 3 sub bab yaitu definisi dari K3. Pada setiap pertemuan guru menjelaskan materi yang akan dibahas dan guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya dan membuat pertanyaan terkait materi yang tidak mereka pahami. Setelah menjelaskan materi dan memberikan peserta didik waktu untuk bertanya dan membuat pertanyaan, kemudian guru memberikan pengulangan berupa tes. Tes tersebut berupa tulisan soal materi yang dibahas. Tujuan melakukan tes setelah sesi bertanya

dan membuat pertanyaan, agar peserta didik lebih mudah untuk mengingat kembali apa yang telah mereka tanyakan dan yang tidak mereka pahami sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Suprijono (2011: 108) bahwa metode Question Student Have menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan atau diskusi.

Adapun hasil belajar untuk kelas kontrol lebih rendah karena proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional. Guru pada metode konvensional, guru memberikan materi secara keseluruhan dan tidak memberikan waktu peserta didik untuk bertanya terkait materi dan langsung memberikan tes. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan memahami materi yang dijelaskan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada peserta didik yang diberikan perlakuan menggunakan metode Question Student Have dengan hasil belajar IPA pada peserta didik yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional pada materi K3 di SMK As-Syafi'iyah 2 Jakarta.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA kelas X administrasi perkantoran materi K3 di SMK As-Syafi'iyah 2 Jakarta dengan menggunakan metode Question Student Have mempunyai rata-rata nilai 71,55. Sedangkan pada metode konvensional lebih rendah yaitu rata-rata 59,15. Hasil hipotesis yang dilakukan dengan uji t diketahui bahwa $11,6 > 1,686$ atau $t_{(hitung)} > t_{(tabel)}$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA dengan peserta didik yang diajarkan menggunakan metode Question Student Have dengan peserta didik menggunakan metode konvensional. Hal ini disebabkan metode Question Student Have dapat menarik perhatian peserta didik, merangsang, melatih dan mengembangkan daya ingat pembelajaran, mampu mengemukakan pendapat, mengembangkan keberanian, dan membuat peserta didik lebih aktif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang menerapkan metode Question Student Have pada pelajaran lain untuk mengukur kemampuan peserta didik dari segi keaktifan di dalam kelas, melihat seberapa jauh tingkat pemahaman siswa pada tiap materi atau pembelajaran yang berbeda.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan membandingkan metode pembelajaran Question Student Have dengan metode pembelajaran lain untuk mengetahui metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5. Daftar Pustaka

Buku:

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Anni, C.T. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press

- Ahmad S. 2005. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hamalik, O. 2005. Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, S dan Suparman. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press.
- Hasibuan, dan Moedjiono.(2002). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Limbong, W.H dan Panggabean, S. 1985. Pengantar Tataniaga Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Mangkumanegara A.P. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makmum. 2000. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pupuh F & Sutikno M. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ridwan dan Lestari. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah M. 2009. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suprijono A. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Raya.
- Sanjaya, W. 2008. Kurikulum Dan Pembelajaran. Bandung: Prenada Media Grup.
- Suryabrata, S. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. Aplikasi Statistika Dalam Penelitian. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Winataputra, U.S. 2001. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Universitas Terbuka
- Widoninggar, R. 2018. Bidang Keahlian: Bisnis dan Manajemen. Klaten: C.V.Sinar Mandiri
- Zulfiani, dkk. 2009. Strategi Pembelajaran Sains. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatulloh.
- Oktaviani. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Question Student Have Terhadap Hasil Belajar IPA SMP Yapia Islamic School Tangerang Selatan. Skripsi Universitas Indraprasta PGRI.
- Zaini, H, dkk. (2002). Startegi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika.
- Internet:
- Nurhadi, F . 2019. [www.kompasiana.com /fitri_nurhati /54f9015ba333116f638b46af /sekilas-smk-kembalnya-ipa-smk](http://www.kompasiana.com/fitri_nurhati/54f9015ba333116f638b46af/sekilas-smk-kembalnya-ipa-smk) (diakses 10 Juli 2019)